

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi siswa dalam proyek maket ekosistem bersifat beragam dan begitupun beragam juga penilaiannya. Siswa cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap kontribusi diri sendiri. Namun, guru lebih kritis dan menilai kontribusi siswa, sehingga cenderung lebih rendah. Penilaian dari teman sebaya berada di tengah-tengah, dengan persebaran yang paling konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dalam proyek tidak selalu dipersepsikan sama oleh siswa dan guru, terutama ketika belum ada penyamaan pemahaman tentang indikator kontribusi. Meskipun secara kategorikal, mayoritas siswa dinilai berada pada tingkat kontribusi tinggi, baik melalui *peer*, *self*, maupun *teacher assessment*.

Ketika nilai *peer*, *self*, dan *teacher assessment* dibandingkan sekaligus secara statistik, hasilnya tidak ditemukan perbedaan signifikan antara ketiga metode penilaian. Namun, perbedaan muncul ketika nilai kontribusi dibandingkan satu sama lain secara statistik. Hasil statistik tersebut menunjukkan adanya perbedaan penilaian antara guru dan siswa terkait kontribusi siswa dalam kerja kelompok. Namun, penilaian *peer* dan *teacher assessment* memiliki kesamaan sebesar 58% berdasarkan kategori penilaian, artinya terdapat 58% siswa yang dinilai sama secara kategori.

Kontribusi siswa ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas maket yang dihasilkan. Korelasi antara nilai kontribusi dan skor maket sangat lemah dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa maket yang baik bisa dihasilkan meski sebagian anggota memiliki kontribusi yang rendah, atau sebaliknya, kontribusi tinggi tidak selalu menjamin hasil produk yang optimal. Faktor lain seperti kehadiran, pemahaman konsep, koordinasi, dan ketersediaan alat serta bahan, turut memengaruhi kualitas maket secara keseluruhan.

Meskipun terdapat ketidaksesuaian dalam penilaian, sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap keselarasan penilaian kontribusi dengan *peer* dan *self assessment*, dan keteratrikan menggunakan penilaian ini

kedepannya. Mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses penilaian dan memiliki kesempatan untuk merefleksikan peran masing-masing. Keduanya tidak hanya membantu guru untuk memperoleh gambaran kontribusi, tetapi juga mendorong perkembangan sosial dan sikap reflektif siswa. Respon siswa terkait ketertarikan pemanfaatan *peer* dan *self assessment* kedepannya yaitu penilaian ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif, mendorong keterlibatan aktif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran proyek.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan proyek yang hanya berlangsung dua pertemuan, serta belum adanya pembiasaan siswa dalam melakukan *peer* dan *self assessment*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memberikan pembiasaan terhadap penilaian *peer* dan *self assessment* terlebih dahulu sebelum siswa menilai, agar hasil *peer* dan *self assessment* lebih objektif, karena siswa sudah lebih memahami indikator penilaian.

Ketiga metode penilaian yaitu *peer*, *self*, dan *teacher assessment* perlu diterapkan secara bersamaan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kontribusi individu dalam perencanaan dan pembuatan proyek maket ekosistem, terutama apabila siswa belum terbiasa menilai. Pemanfaatan *peer* dan *self assessment* juga dapat membantu guru dalam mempertimbangkan nilai kontribusi siswa dalam kelompok pembuatan maket dan mengenali potensi bias dalam penilaian siswa. Agar lebih akurat, penilaian dapat dilengkapi dengan alasan atau penjelasan singkat dari siswa atas skor yang diberikan, sehingga menjadi pertimbangan tambahan dalam menentukan nilai kontribusi secara adil.